

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

A. Deskripsi Data

1. Profile Lembaga

Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar merupakan yayasan yang menaungi sekolah Al-Azhar di Indonesia. Pusat dari sekolah Al-Azhar pertama kali yaitu Al-Azhar 1 Kebayoran Baru, yang merupakan pusat utama dari Al-Azhar seluruh Indonesia. Segala aktivitas pembelajaran, kurikulum serta panduan mengajar semua berasal dari Al-Azhar 1 Kebayoran Baru. KB-TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, merupakan cabang ke 6 dari Al-Azhar pusat yaitu Al-Azhar 1 Kebayoran Baru. Pada awal berdirinya tahun 1990 KB-TK Islam 6 berada di perumahan Pulo Gebang.

Pada saat itu, terdapat 7 orang murid dalam 1 kelas. Seiring berjalannya waktu Al-Azhar 6 mengalami peningkatan murid setiap tahunnya. Maka, pada tahun 2000 Al-Azhar 6 pindah di Jl. Dr. Soemarno, Jakarta Timur. Gedung yang digunakan pun merupakan gedung SD. Pada saat itu, Sekolah dasar 19 Sentra Primer pun mengalami peningkatan murid sehingga pindah lokasi gedung ke dalam dan memperluas gedungnya. Oleh sebab itu, KB-TK yang dahulunya berada di perumahan Pulo Gebang bergabung bersama dengan sekolah dasarnya dengan menggunakan gedung yang dipakai pada sekolah dasar sebelumnya

Dalam Kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer ialah membentuk kemandirian anak serta tanggung jawab. Akhlakmul karimah dimulai pada saat Al-Azhar 6 Sentra Primer berdiri yaitu dari bu Yahamka, itu dasarkan pada azas agama memprioritaskan bahwa Al-Azhar Sentra kedepannya adalah yang menjawab tantangan dunia kedepan dalam segi karakter hingga yang dikenal sebagai akhlakmul kharimah proses itu terjadi atau tidaknya dari 60 tahun sejak Al-Azhar berdiri.

Kenyataan di lapangan beberapa tahun setelah itu didirikan ada beberapa yang harus direvisi kembali atau di tinjau kembali dengan bantuan pakar 7 *habbits* di Indonesia yaitu Pak Munif Khotip. Mengalami beberapa revisi dan peninjauan kembali dari Al-Azhar pusat, dari sini lah semua Al-Azhar berorientasi pada akhlakmul karimah dari usia dini sampai jenjang SMA. Di Al-Azhar 6 Sentra Primer belum mempunyai direktorat pendidikan yang ada hanya bidang pendidikan, kepala pendidikan.

Pada tahun 2012 Al-Azhar 6 Sentra Primer menghapus bidang pendidikan dan kepala pendidikan dan menggantikannya dengan direktorat pendidikan. Sejak saat itu lah akhlakmul kharimah mulai diproses kembali sampai sekarang. Dimana acuan dan penerapannya sudah ditetapkan dari direktorat dan harus diaplikasikan oleh kepala sekolah. Akhlakmul kharimah tidak semudah yang digagaskan itu butuh bukan hanya kurukulumnya yang dimasukan karakternya melalui SDM itu sendiri yang harus dilakukan. Maka, sebelum diterapkan kepada anak, guru harus dibentuk terlebih dahulu. Akhlamul kharimah yang

dibentuk lebih kepada kemandirian serta tanggung jawab. Al-azhar 6 sentra primer mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :

Mewujudkan cendikiawan muslim yang bertaqwa, berkahlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, percaya diri, mandiri, berkepribadian kuat, mempunyai watak juang, mampu mengembangkan diri, dan keluarga, bertanggung jawab terhadap pembangunan umat dan bangsa.

Misi :

1. Mewujudkan sistem pendidikan berlandaskan IMTAQ-IPTEK
2. Melahirkan guru-guru berkualitas tinggi dalam ilmu agama dan ilmu umum
3. Menjadikan Al-Azhar sekolah unggulan
4. Sumber penyebaran pendidikan berkualitas yang dijiwai nilai-nilai islami
5. Pendidikan anak diluar jam sekolah tradisional

2. Kegiatan fun cooking di TK Islam Al-Azhar 6

Fun cooking merupakan kegiatan yang digagas oleh kepala sekolah Hj. Nur'aini, S.Pd pada tahun 2008. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah agar anak terampil dalam menggunakan peralatan makan, serta anak dapat secara mandiri untuk makan sendiri bahkan saat masih di kelompok bermain. Dalam mengajarkan kemandirian kepada anak tidak melalui kegiatan yang memberatkan anak. Pada saat makan di jam istirahat sebagian anak-anak masih

dibantu oleh pengasuh atau orang tuanya di rumah karena dianggap anak belum mampu untuk dapat makan sendiri. Melihat kondisi seperti ini, ibu Aini selaku dari kepala sekolah TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, memerikan solusi agar anak mampu untuk dapat makan sendiri. Kegiatan yang menyenangkan dan tidak memberatkan anak maka dipilih kegiatan *fun cooking*.

Fun cooking merupakan kegiatan memasak yang menyenangkan untuk anak. Kejadiannya tidak hanya mengajarkan anak cara membuat suatu makanan, namun anak dapat menggunakan perlatan memasak bahkan belajar untuk dapat makan sendiri. Kemadirian anak dalam kegiatan *fun cooking* itu sendiri terlihat setelah anak selesai melakukan *fun cooking* anak dapat merapikan kembali apa yang anak gunakan sampai selesai. *Goals* dari kegiatan *fun cooking* di sekolah anak dapat melakukan di rumah secara mandiri. Kegiatan *fun cooking* pada kelompok KB sampai dengan TK B sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pada kelompok bermain kegiatan yang dilakukan lebih sederhana sedangkan pada kelompok A, kejadiannya meningkat dalam menggunakan peralatan masak hingga menu kegiatan yang akan dilakukan anak. Kelompok A sudah bisa belajar menggunakan pisau, blender, hingga belajar memarut keju dengan menggunakan parutan keju. Kelompok B lebih meningkat lagi di mana anak sudah bisa diajarkan untuk menggunakan spatula, kompor, dan memotong bahan-bahan dengan menggunakan pisau.

B. Temuan Lapangan

1. Kegiatan Keterampilan Makan Sendiri (*Eating Skills*)

a Kegiatan Pada Setiap Term

Setiap anak memiliki kemampuan untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Melatih anak untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan kemampuannya dapat melalui kegiatan yang terdekat dengan anak khususnya pada saat kegiatan makan. Pada saat kegiatan makan anak cenderung dilayani ataupun disuapi pada saat kegiatan makan. Anak mandiri akan melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain.

Dalam kegiatan makan, anak tidak hanya dapat makan secara mandiri, namun anak dapat diperkenalkan peralatan makan yang dibutuhkan oleh anak. Melatih keterampilan makan sendiri dapat melalui kegiatan yang menyenangkan oleh anak. Keterampilan makan sendiri dimulai dari anak menggunakan keterampilan jari-jari tangannya untuk memegang peralatan makan yang dibutuhkan pada saat makan.

1) . Reduksi Data

Data tentang kegiatan keterampilan makan sendiri di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer telah didapat melalui catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Mengembangkan anak untuk dapat terampil menggunakan jari-jari tangan untuk memegang peralatan amakan. Sekolah memberikan pelatihan untuk menstimulasi jari-jari tangannya. Data ini diperoleh melalui catatan wawancara sebagai berikut

“Kita membagi kegiatan menjadi 4 term. Setiap termnya mempunyai goals sendiri dalam melatih anak untuk makan sendiri (CWP, jwb.5, kl.7). Pada

term 1 anak diajarin cara menjemput, makan pakai tangan (CWP, jwb.5, kl.8). Pada setiap term kita melatih anak menggunakan peralatan makan secara bertahap(CWG, jwb 8, kl 19). Tidak hanya menggunakan sendok, anak juga dilatih untuk menggunakan tangannya saat makan (CWG, jwb.3, kl 7).



4.1 KS sedang menggunakan kuas untuk mengoles (CD 1)

Setiap term yang ada di dalam sekolah, anak-anak secara bertahap akan dilatih sesuai dengan tahapan pada term. Pada term 1 anak-anak dilatih untuk menjemput. Menjemput dipilih agar anak dapat menggunakan tangannya untuk makan. Karena untuk mengembangkan keterampilan makan anak, harus dilatih melalui kegiatan tangan anak. Data ini diperoleh melalui catatan wawancara dan catatan lapangan sebagai berikut

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka untuk melatih keterampilan tangan anak untuk makan, anak dilatih dengan menggunakan tangan dengan menjemput pada term 1. Berjalannya waktu kemampuan anak akan meningkat. Pada term 2 anak diajarkan untuk menggunakan sendok. Hal pertama yang diajarkan guru pada saat anak menggunakan sendok adalah dengan

menggunakan sendok besar terlebih dahulu (centong). Kegiatan menggunakan sendok, anak memindahkan beras dengan menggunakan sendok besar. Ketika anak sudah bisa menggunakan sendok besar maka akan diajarkan dengan menggunakan sendok untuk makan. Data ini sesuai dengan catatan lapangan dan wawancara sebagai berikut

“Pada term 2-3 biasanya kita melatih menggunakan sendok-garpu (CWP, jwb.5, kl.9). Miss Ayu memberitahukan bahwa saat mengambil sayur menggunakan sendok sayur (CL.1, p.4, kl.17)”.

Anak yang sudah dapat menggunakan sendok maka anak akan diajarkan untuk menggunakan garpu pada term 3. Cara menggunakan garpu tidak jauh beda dengan menggunakan sendok. Hanya saja makanan yang membutuhkan garpu berbeda dengan menggunakan sendok. Pada saat anak belajar menggunakan sendok, anak dilatih untuk mengambil bola-bola plastisin dengan menggunakan garpu.

“Kita melatih anak menggunakan garpu harus sama seperti fungsi garpu, makanya anak dilatih untuk mengambil bola-bola dari plastisin (CWG, jwb 8, kl 21). Anak-anak terlihat bisa menggunakan garpu pada saat makan dengan bantuan tangan mereka jika ingin memotong pudingnya (CL.5, p.8, kl.28)”.

Pada term 4 anak diperkenalkan alat makan seperti pisau. Walaupun pisau tidak sering digunakan pada saat makan, tapi anak-anak diperkenalkan peralatan makan seperti pisau. Pisau yang dipilih ialah pisau roti, selain roti pisau juga untuk memotong juga diperkenalkan kepada anak. Mengajarkan anak dalam menggunakan pisau adalah dengan memotong benda yang lembut yang tidak menyulitkan untuk anak. Pisau roti merupakan peralatan makan yang dikenalkan

kepada anak. Karena pada saat membuat roti anak akan menggunakan pisau roti untuk menggoles roti dengan mentega. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“Pada term 4, kita mulai menggunakan pisau (CWP, jwb.5, kl.10). Miss Ayu menjawab “gini kadang orang tua berfikir kalo pisau roti susah untuk anak. Padahal kalo diajarin, anak akan bisa menggnakannya dan justru malah anak malah seneng memakai pisau roti” (CL.2, P.2, kl.12). CB terlihat sudah bisa mengoles mentega dengan menggunakan pisau roti tanpa bantuan (CL.2, p.2, kl.19)”.



4.2 FZ dan TH menggoles mentega dengan pisau roti (CD 2)

Keterampilan makan sendiri tidak begitu saja diajarkan kepada anak. Namun, ada tahapan yang bisa mengajarkan anak untuk dapat terampil menggunakan jari-jari tangan untuk menggunakan peralatan makan. Dalam mengajarkan anak untuk dapat menggunakan jari-jari tangannya ialah melalui kegiatan yang berkaitan dengan jari-jari tangan anak.

2). Display Data

Data tentang kegiatan keterampilan makan anak usia 4-5 tahun didapat melalui catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Keterampilan makan sendiri merupakan keterampilan yang sudah ada dalam diri anak. Anak hanya perlu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan cara diberikan latihan agar anak menggunakan keterampilan yang sudah dimiliki. Terdapat 4 term yang ada di TK Islam Al-azhar 6 Senra primer. Setiap term yang ada terdapat kegiatan untuk anak dapat mengembangkan keterampilan makan sendiri melalui tahapan awal yaitu menjemput. Tujuan dari menjemput adalah agar anak dapat makan dengan menggunakan tangan (CWP, jwb.5, kl.7), (CWP, jwb.5, kl.8), (CWG, jwb 8, kl 19), (CWG, jwb.3, kl 7).

Pada term 2 perkembangannya anak akan meningkat sehingga, kegiatan yang dilakukan akan meningkat dalam keterampilan makan. Term 2 mengajarkan anak untuk makan dengan menggunakan sendok. Walaupun anak dapat makan menggunakan tangan, tapi anak membutuhkan peralatan makan untuk makan. Dalam melatih anak menggunakan sendok, sendok yang digunakan ialah sendok yang besar terlebih dahulu. Hal ini dipilih agar anak bisa lebih mudah menggunakan sendok (CWP, jwb.5, kl.9). CL.1, p.4, kl.17). (CWS.1, jwb.3, kl.5)".

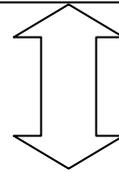
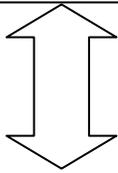
Kegiatan pada term 3 anak diajarkan untuk menggunakan garpu. Sebelumnya anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan peralatan makan garpu. Cara menggunakan garpu pun tidak jauh beda dengan menggunakan garpu. Hanya saja mengajarkan anak menggunakan garpu yang berbeda. Mengajarkan

anak menggunakan garpu ialah dengan mengambil bola-bola yang terbuat dari plastisin. Dalam mengajarkan anak menggunakan garpu sesuai dengan fungsi dari garpu (CWG, jwb 8, kl 21), (CL.5, p.8, kl.28).

Pada term 4 kegiatan yang dilakukan anak dalam keterampilan makan sendiri ialah menggunakan pisau. Pisau yang digunakan adalah pisau yang tidak membahayakan untuk anak. Anak akan diajarkan cara menggunakan pisau. Terdapat 2 jenis pisau yang digunakan, pisau untuk memotong dan untuk mengoles roti. Namun, dalam pengajarannya anak dilatih untuk menggunakan pisau roti (CWP, jwb.5, kl.10). (CL.2, P.2, kl.12). (CL.2, p.2, kl.19)

Catatan Lapangan :

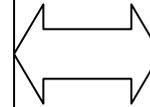
1. Miss Ayu memberitahukan bahwa saat mengambil sayur menggunakan sendok sayur (CL.1, p.4, kl.17).
2. Anak-anak terlihat bisa menggunakan garpu pada saat makan dengan bantuan tangan mereka jika ingin memotong pudingnya (CL.5, p.8, kl.28)".
3. Miss Ayu menjawab "gini kadang orang tua berfikir kalo pisau roti susah untuk anak. Padahal kalo diajarin, anak akan bisa menggnakannya dan justru malah anak malah seneng memakai pisau roti"(CL.2, P.2, kl.12).
4. CB terlihat sudah bisa mengoles mentega dengan menggunakan pisau roti tanpa bantuan (CL.2, p.2, kl.19)

**Catatan wawancara :**

1. Kita membagi kegiatan menjadi 4 term. Setiap termnya mempunyai goals sendiri dalam melatih anak untuk makan sendiri (CWP, jwb.5, kl.7).
2. Pada term 1 anak diajarin cara menjemput, makan pakai tangan (CWP, jwb.5, kl.8).
3. Pada setiap term kita melatih anak menggunakan peralatan makan secara bertahap(CWG, jwb 8, kl 19).
4. Tidak hanya menggunakan sendok, anak juga dilatih untuk menggnakan tangannya saat makan (CWG, jwb.3, kl 7).
5. Pada term 2-3 biasanya kita melatih menggunakan sendok-garpu (CWP, jwb.5, kl.9).
6. Kita melatih anak mengunakan garpu harus sama seperti fungsi garpu, makanya anak dilatih untuk mengambil bola-bola dari plastisin (CWG, jwb 8, kl 21).
7. Pada term 4, kita mulai menggunakan pisau (CWP, jwb.5, kl.10).

Catatan Dikumntasi:

1. 4.1 KS mengoles mentega dengan kuas (CD 1)
2. 4.2 FZ dan TH menggoles mentega dengan pisau roti (CD 2)



Bagan 1: Konstelasi Triangulasi Data Kegiatan Term Keterampilan Makan Sendiri (*Eating Skills*) Anak Usia 4-5 Tahun (Kegiatan Term)

3) Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian dilapangan, telah ditemukan data kegiatan keterampilan makan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-azhar 6 Sentra Primer melalui kegiatan yang ada di dalam setiap term. Dalam satu tahun pelajaran, Al-azhar membagi menjadi 4 term. 1 Term pembelajaran ialah 3 bulan. Pada setiap Term anak-anak dilatih kemampuan jari-jari tangannya untuk mempersiapkan anak untuk makan sendiri. Pada term 1, anak diajarkan untuk menjemput. Menjemput dipilih agar anak dapat terampil menggunakan jari-jari tangannya untuk dapat makan sendiri dengan tangan

Pada Term 2 kemampuan anak akan meningkat menjadi cara untuk memegang sendok. Sendok yang dipilih pada kegiatan ini adalah sendok besar untuk mempermudah anak dalam menggunakan sendok. Anak diminta untuk mengambil beras dan memindahkannya. Namun, ada kegiatan makan anak yang menggunakan sendok besar untuk mengambil sayur bayam. Pada Term 3 kemampuan anak dilatih untuk menggunakan garpu. Mengajarkan anak menggunakan garpu sesuai dengan fungsi pada garpu. Pada Term 4 anak dikenalkan peralatan makan seperti pisau. Pisau yang digunakan adalah pisau yang tidak membahayakan anak. Pisau roti dipilih untuk mengajarkan anak menggunakan pisau roti untuk mengoles mentega.

b. Proses Makan Sendiri Anak Usia 4-5 Tahun

Pada dasarnya anak usia 4-5 tahun mempunyai kemampuan untuk dapat makan sendiri. Makan sendiri tidak hanya anak dapat makan sendiri. Namun, anak akan belajar tata cara makan seperti makan menggunakan tangan, menggunakan sendok dan garpu. Anak juga dilatih untuk terampil menggunakan jari-jari tangannya untuk menggunakan peralatan makan. Mengajarkan anak untuk dapat terampil menggunakan peralatan makan tidak mudah. Melainkan butuh proses yang harus dilakukan oleh anak. Seperti, melatih motorik halus anak terlebih dahulu, untuk menstimulus otot-otot jari anak sehingga anak menjadi terbiasa menggunakan otot jari anak.

1). Reduksi Data

Setiap anak memiliki keinginan untuk dapat makan secara mandiri. Hanya saja, sebagian orang tua memberikan batasan kepada anak untuk dapat makan sendiri. Saat berada di sekolah, sekolah membagi kegiatan menjadi 4 term. Setiap termnya waktu pembelajaran ialah 3 bulan. Kegiatan di dalam term tidak hanya kegiatan untuk mengerjakan lembar kerja, kepala sekolah dan guru sepakat untuk memasukan kegiatan anak untuk melatih anak dapat makan sendiri. Pada term pertama, anak-anak diajarkan melatih motorik halusnya terlebih dahulu melalui kegiatan *practice life*.

Saat anak memegang benda, anak menggunakan otot-otot jarinya. Melatih otot jari anak bisa melalui kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak. Seperti, membuka dan menutup tutup botol, melipat sapu tangan.

Hal ini pun akan memudahkan anak untuk dapat menggunakan jari-jarinya. Pada term pertama, kegiatan yang dilakukan sebelum anak menggunakan sendok, ialah dengan mengajarkan anak untuk dapat terampil menggunakan jari-jari tangannya, seperti menjemput. Data ini didapat melalui catatan lapangan yaitu

“Setelah mengoles mentega, anak mengambil keju dan mesis dengan menggunakan tangan (CL.2, P.2, kl.10). Terlihat FZ mengambil makanan yang jatuh, dengan menggunakan tangan dan diletakan diatas table mate (CL.7, p.1, kl,5), aku tadi makan rotinya pake tangan (CWS.3, jwb.1, kl.1). MJ terlihat cara memakan rotinya dengan menyobek rotinya dan makan kecil-kecil (CL.2, p.5, kl.30). Anak-anak makan dengan memegang kue dengan tangan dan memakan langsung (CL.6, p.4, kl.21). Miss Ayu pun menjawab “ ngga, kita belajar makan pake tangan yaa, orang dewasa biasanya makannya pakai pisau dan garpu, tapi kalau anak-anak juga harus belajar makannya pakai tangan”. (CL.2, p.5, kl. 29).). Dimulai dari anak yang mengupas pisang, setelah dikupas, akan dipotong oleh anak (CL.7, p.3, kl.9)”.



4.3 AM mengambil keju menggunakan tangan (CD 3)



4.4 RM, QS dan RY makan menggunakan tangan (CD 4)

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum anak makan dengan menggunakan sendok, anak dapat makan menggunakan tangan. Mengajarkan anak untuk dapat makan dengan tangan ialah dengan kegiatan menjemput atau mengambil makanan. Karena anak juga harus bisa makan menggunakan tangannya tanpa bantuan orang lain. Awalnya anak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan. Namun, dengan melatih keterampilan jari-jari anak akan membantu anak untuk makan menggunakan tangannya.

Setelah di term pertama anak sudah belajar menggunakan tangannya. Kegiatan yang dilakukan pun akan meningkat. Guru mengajarkan anak untuk makan dengan menggunakan sendok. Cara mengajarkannya terlebih dahulu anak menggunakan sendok besar (centong). Sendok besar dipilih agar anak sebelumnya terbiasa untuk memegang. Selain itu guru memberitahukan bahwa fungsi sendok tidak hanya untuk makan, melainkan bisa untuk mengaduk dan mencampur bahan adonan saat membuat kue atau

kegiatan lainnya. Selain itu guru mengeaskan pada saat di kelompok A, sendok yang dipakai ialah sendok seperti orang dewasa. Dalam hal ini, selain anak dilatih untuk menggunakan sendok saat makan. Anak juga dilatih menggunakan sendok untuk mengaduk dan mengambil adonan saat kegiatan *fun cooking*. Data ini didapatkan melalui catatan lapangan, yaitu

“RM mengambil gula dengan sendok dengan mendekat gulanya ke dekat gelas, RM pun mengaduk dengan menggunakan sendok (CL.4, p.2, kl.9). MU menggunakan sendok untuk mengambil jus yang ada dalam gelasnya (CL.3, p.5, kl. 22). FG terlihat sedang mencampur adonan putih dengan coklat bubuk, dan mengaduknya dengan menggunakan sendok (CL.6, p.2, kl.9). Aku pegang sendoknya, ambil gulanya pake sendok, terus aku aduk-aduk gulanya (CWS.2, jwb.3., kl.3). kata Miss Ayu pegangnya harus bener, kalo jadi kaka A gak boleh pake sendok kecil kayak ade KB, aku pake sendok yang gede (CWS.2, jwb.4,kl.4)”



4. 5 BM mengambil gula dengan Sendok (CD 5)



4.6 MR menggunakan sendok untuk mengambil jus di dalam gelasnya (CD 6)

Kegiatan menggunakan sendok, tidak hanya pada saat makan. Guru mengajarkan anak untuk menggunakan sendok selain untuk kegiatan makan. Hal ini dilakukan agar anak bisa menggunakan sendok tidak hanya untuk makan, untuk itu guru mengajarkan anak menggunakan sendok untuk mengaduk dan mengambil sesuatu. Pada saat term 3, guru mengajarkan anak untuk mulai menggunakan garpu pada saat makan. Saat pembelajaran anak menggunakan garpu, guru memberikan arahan kepada anak. Guru memberikan arahan kepada anak, makanan yang membutuhkan garpu ialah makanan seperti mie dan spaghetti atau makanan selain nasi. Data ini sesuai dengan catatan lapangan sebagai berikut :

“Aku diajarin pake garpu untuk makan (CWS.7, jwb.5, kl.7). Pada kegiatan ini, anak-anak makan menggunakan garpu, karena tekstur pisang yang lembut anak diminta untuk dapat memotong pisang dengan garpu tanpa bantuan (CL.6, p.6, kl. 24). Garpu yang digunakannya pun garpu yang tidak gampang patah, agar anak dapat menggunakannya (CL.6, p.6, kl. 25)”



4.7 KF dan BG belajar makan menggunakan garpu (CD 6)

Mengajarkan anak menggunakan garpu bisa dilakukan pada saat makan bahan bertekstur padat. Guru memberikan arahan kepada anak untuk menggunakannya dan makan dengan menggunakan tangan kanan. Setelah anak bisa menggunakan sendok dan garpu, kegiatannya akan meningkat untuk dapat menggunakan pisau. Karena pada perkembangannya anak sudah mampu menggunakan pisau. Dalam mengajarkan anak menggunakan pisau, tangan anak akan dipegangi oleh guru. Guru juga memberikan arahan kepada anak dalam menggunakan pisau. Pisau digunakan anak untuk memotong bahan yang bertekstur lembut dan mudah dipotong oleh anak. Data ini sesuai dengan catatan lapangan dan wawancara sebagai berikut

“Saat memotong pisang, tangan anak dipegangin oleh Miss Ayu untuk memotong pisangnya (CL.7, p.4, kl.12). Aku bisa tadi potong pisangnya sama miss Imah (CWS.5, jwb. 2,kl.5)”



4.8 QS menggunakan pisau dengan bantuan (CD 8)

Dalam mengajarkan anak untuk menggunakan peralatan makan. Guru melatih keterampilan makan anak melalui kegiatan motorik halus. Kegiatan motorik halus melatih otot-otot tangan anak agar terampil dalam menggunakan jari-jari tangannya. Melalui kegiatan 4 term yang dilakukan, guru menyiapkan anak untuk dapat makan secara mandiri serta dapat menggunakan peralatan makan yang dibutuhkan pada saat makan.

2). Display Data

Data tentang kegiatan makan di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, telah didapat melalui hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Dalam mengajarkan anak untuk menggunakan peralatan makan. Guru melatih keterampilan makan anak melalui kegiatan motorik halus. Kegiatan motorik halus melatih otot-otot tangan anak agar terampil dalam menggunakan jari-jari tangannya. Melatih jari-jari tangan anak, anak dikenalkan untuk makan menggunakan tangannya dengan tangan kanan. (CL.2, P.2, kl.10), (CL.7, p.1, kl.5), (CWS.3, jwb.1, kl.1), (CL.2, p.5, kl.30), (CL.6, p.4, kl.21) (CL.7, p.3, kl.9).

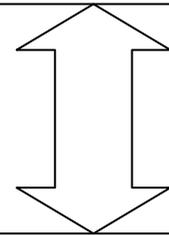
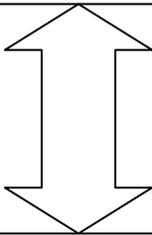
Kegiatan makan dengan tangan dipilih oleh guru, agar anak tidak selalu menggunakan peralatan makannya. Anak akan secara langsung menggunakan tangan pada saat makan. Walaupun guru mengajarkan anak untuk makan menggunakan tangan. Guru memberitahukan anak bahwa ketika makan, anak-anak juga membutuhkan peralatan makan seperti sendok untuk digunakan. Selain memberitahukan anak cara memegang sendok, guru juga

memberitahukan anak, bahwa fungsi dari sendok tidak hanya untuk makan, melainkan, bisa digunakan untuk aktivitas lain yang berhubungan dengan makanan (CL.4, p.2, kl.9), (CL.3, p.5, kl. 22), (CL.6, p.2, kl.9)., (CWS.2, jwb.3., kl.3), (CWS.2, jwb.4,kl.4). Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat secara langsung menggunakan sendok untuk aktivitas lain selain untuk makan.

Melatih keterampilan makan anak diperkenalkan peralatan makan selanjutnya yaitu garpu. Garpu memang tidak selalu dipakai oleh anak. Namun, guru tetap mengajarkan anak menggunakan garpu. Karena ada beberapa makanan yang membutuhkan garpu saat makan (CWS.7, jwb.5, kl.7), (CL.6, p.6, kl. 24), (CL.6, p.6, kl. 25). Sendok dan garpu adalah peralatan utama pada saat makan. Namun, dalam pembelajarannya guru memisahkan saat memberikan latihannya. Peralatan selanjutnya yang diperkenalkan oleh anak adalah pisau. Pisau memang pada kenyataan bagi anak tidak terlalu dipakai oleh anak. Guru hanya memberikan arahan sederhana kepada anak untuk dapat menggunkannya (CL.7, p.4, kl.12), (CWS.5, jwb.2,kl.5).

Catatan Lapangan :

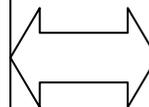
1. Setelah mengoles mentega, anak mengambil keju dan mesis dengan menggunakan tangan (CL.2, P.2, kl.10).
2. Terlihat FZ mengambil makanan yang jatuh, dengan menggunakan tangan dan diletakan diatas table mate (CL.7, p.1, kl,5),
3. MJ terlihat cara memakan rotinya dengan menyobek rotinya dan makan kecil-kecil (CL.2, p.5, kl.30).
4. Anak-anak makan dengan memegang kue dengan tangan dan memakan langsung (CL.6, p.4, kl.21)
5. Dimulai dari anak yang mengupas pisang, setelah dikupas, akan dipotong oleh anak (CL.7, p.3, kl.9).
6. BM mengambil gula dengan sendok dengan mendekat gulanya ke dekat gelas, BM pun mengaduk dengan menggunakan sendok (CL.4, p.2, kl.9)
7. MU menggunakan sendok untuk mengambil jus yang ada dalam gelasnya (CL.3, p.5, kl. 22).
8. FG terlihat sedang mencampur adonan putih dengan coklat bubuk, dan mengaduknya dengan menggunakan sendok (CL.6, p.2, kl.9).
9. Pada kegiatan ini, anak-anak makan menggunakan garpu, karena tekstur pisang yang lembut anak diminta untuk dapat memotong pisang dengan garpu tanpa bantuan (CL.6, p.6, kl. 24).
10. Garpu yang digunakannya pun garpu yang tidak gampang patah, agar anak dapat menggunakannya (CL.6, p.6, kl. 25)”
11. Saat memotong pisang, tangan anak dipegangin oleh Miss Ayu untuk memotong pisangnya (CL.7, p.4, kl.12).
12. Miss Ayu pun menjawab “ ngga, kita belajar makan pake tangan yaa, orang dewasa biasanya makannya pakai pisau dan garpu, tapi kalau anak-anak juga harus belajar makannya pakai tangan”. (CL.2, p.5, kl. 29).

**Catatan wawancara :**

1. *aku tadi makan rotinya pake tangan (CWS.3, jwb.1, kl.1).*
2. *Aku pegang sendoknya, ambil gulanya pake sendok, terus aku aduk-aduk gulanya (CWS.2, jwb.3., kl.3)*
3. *kata Miss Ayu pegangnya harus bener, kalo jadi kaka A gak boleh pake sendok kecil kayak ade KB, aku pake sendok yang gede (CWS.2, jwb.4,kl.4)*
4. *Aku diajarin pake garpu untuk makan (CWS.7, jwb.5, kl.7).*
5. *Aku bisa tadi potong pisangnya sama miss Imah (CWS.5, jwb. 2,kl.5)*

Catatan Dokumntasi:

1. AM mengambil keju dengan menggunakan Tangan (CD 3)
2. 4.5 BM mengambil gula dengan sendok (CD 5)
3. KF dan BG belajar makan menggunakan garpu (CD 7)



Bagan 2: Konstelasi Triangulasi Data Proses Keterampilan Makan Sendiri (*Eating Skills*) Anak Usia 4-5 Tahun

3) Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan data proses keterampilan makan sendiri anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer dapat diketahui bahwa terdapat proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan makan sendiri anak usia 4-5 tahun. Dalam mengembangkannya guru melakukan stimulasi melalui keterampilan motorik halus anak. Kegiatan *Practice life* dipilih untuk melatih keterampilan tangan anak. Hal ini dipilih agar jari-jari anak terbiasa untuk menggenggam atau memegang sesuatu dengan tangannya.

Setiap term dimasukkan latihan anak untuk dapat menggunakan peralatan makan yang sederhana. Peralatan makan yang dilatih anak dapat makan menggunakan tangan, makan dengan menggunakan sendok dan garpu, memakai pisau dengan kegiatan sederhana. Guru juga memberitahukan fungsi lain dari alat lain seperti sendok, dan perbedaan pemakaian antara sendok dan garpu.

2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Makan Sendiri Anak Usia 4-5 Tahun

Peran guru merupakan hal terpenting dalam mengajarkan anak. Guru merupakan orang yang terdekat dengan anak saat berada di sekolah. Melalui guru, anak mendapatkan banyak kemampuan yang dibutuhkan. Saat berada di sekolah, guru merupakan orang tua bagi anak. Kemandirian anak saat berada di sekolah, didukung oleh peran guru dalam melatihnya. Oleh karena itu, guru berperan penting bagi anak. Saat berada di rumah, anak cenderung dilayani dan

dipenuhi kebutuhannya. Namun, saat berada di sekolah, anak-anak dilatih untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya.

a. Reduksi data

Melatih keterampilan makan pada anak membutuhkan proses yang dilalui oleh anak. Namun, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat menggunakan segala kemampuan yang ada dalam diri anak. Karena guru menyadari bahwa pentingnya mengembangkan keterampilan makan agar anak menjadi dapat makan sendiri tanpa bantuan orang lain. Data ini didapat dari hasil catatan wawancara oleh guru sebagai berikut

“makan sendiri tanpa perlu disuapi karena pada dasarnya anak mempunyai kemampuan untuk makan sendiri (CWP, jwb.2, kl.6). Eating skills merupakan proses anak untuk dapat makan secara mandiri tanpa bantuan orang lain (CWG, jwb.3, kl.5). Anak-anak menggunakan peralatan makan yang dibutuhkan pada saat makan seperti sendok dan garpu (CWG, jwb.3, kl.6)”.

Keterampilan makan sendiri perlu ditanamkan sejak dini. Karena pada usia dini anak cenderung dilayani dan dipenuhi kebutuhannya pada saat makan. Hal ini membuat anak menjadi pribadi yang selalu meminta bantuan kepada orang lain. Guru mengajarkan anak untuk dapat selalu berusaha melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan keterampilannya pada saat makan. Guru akan membantu anak ketika anak mengalami kesulitan pada saat makan. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“Miss Ayu menjelaskan alat-alat makan yang dibutuhkan dan menu makanan (CL.1,p.3,kl.12). Miss Ayu sambil melihat cara anak dalam memakai peralatan makan, seperti cara anak memegang sendok. (CL.1, p.4, kl.16). Miss Ayu pun berpesan kepada anak-anak untuk dapat ketika membuat segala sesuatu berusaha dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain (CL.3, p.5, kl.24). Miss Ayu berkata “berusaha untuk bisa potong sendiri, masa mau dibantu terus” (CL.1, p.1, kl.6)”.

Mengembangkan keterampilan makan pada anak, tidak berarti melepas anak pada saat kegiatan. Guru selalu melihat setiap perkembangan anak setiap harinya. Dalam mengajarkan anak untuk dapat makan sendiri, guru memberikan arahan yang sederhana yang dimengerti oleh anak. Saat anak mulai menggunakan peralatan makan, guru memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan menggunakan peralatan makan yang digunakan. Data ini sesuai dengan catatan lapangan sebagai berikut

“Miss Ayu berkata kepada BW “makannya pake tangan kanan, bukan kiri. BW pegang sendoknya pake tangan kanan ya” (CL.1, p.1, kl.7). Miss Ayu menjejakkan RM cara memegang sendok sendiri dengan memegang tangan MR.(CL.1, p.5, kl.25). Miss Ayu menghampiri QA dan memegang tangannya QA untuk membetulkan cara memegang sendoknya dan berkata “ QA harus berusaha memegang sendok” (CL.1, p.6, kl.29). Miss Ayu berkata “ kalau makan puding bisa pakai sendok atau garpu, tapi kita belajar pakai garpu dan anak-anak belajar potong pudingnya dengan garpu sendiri (CL.5, p.8, kl.27)”.

Motivasi merupakan yang terpenting yang dilakukan guru agar anak percaya diri dalam melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang

dimilikinya. Ketika anak mengalami kesulitan dan merasa tidak percaya diri, maka peran guru memberikan arahan dan motivasi yang dibutuhkan oleh anak. Anak pasti pernah mengalami kesulitan dan menggunakan peralatan makan pada saat makan. Karena tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda. Data ini diperoleh melalui catatan wawancara dan lapangan sebagai berikut

“Dengan memberikan arahan yang jelas kepada anak untuk menggunakannya (CWG, jwb.8, kl 18). Memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat memakai perlatan makannya secara mandiri (CWG, jwb 8, kl 19). Diberikan motivasi karena anak pada dasarnya sudah memiliki kemampuan (CWG, jwb.2, kl.3). Miss Imah pun menjawab “ tidak, anak-anak harus bisa sendiri. Belajar ,mandiri, biar gak minta tolong buatin mama terus” (CL.4, p.2, kl. 7).



4.9 Miss Ayu bercerita mengenai tata cara makan (CD 9)



4.10 Miss Imah memegang tangan KF saat memotong (CD 10)

Guru selalu mendampingi anak setiap proses kegiatan makan. Hal ini dikarenakan anak membutuhkan bimbingan guru setiap makan. Namun, guru tidak selalu membantu anak dalam menggunakan peralatan makan pada saat makan. Guru hanya memberikan arahan kepada anak ketika anak kurang tepat dalam memakai peralatan makannya. Saat membetulkan yang tidak tepat ketika anak memakai peralatan makan, guru memegang tangan anak dan memberikan arahan kepada anak.

“Miss Ayu pun berkata “ engga, karena anak usia segini memang sudah bisa diajarin motong tapi bahannya yg lembut, pisang ini kan lembut jadi gampang dipotong oleh anak. lagi pula sebelum anak memegang pisau kita kasih tau dahulu kepada anak tentang bahayanya pisau kalo kita gak hati-hati” (CL.7, p.3, kl.11). Saat memotong pisang, tangan anak dipegangin oleh Miss Ayu untuk memotong pisangnya (CL.7, p.4, kl.12). Miss Imah memegang tangan anak saat anak memotong buah Strawberry, setelah dipotong Strawberrynya diletakan ke dalam Blender oleh anak (CL.2,p.2,kl.7)



4.11 Miss Ayu dan anak-anak membuat jus bersama (CD 11)

b. Display Data

Data tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan makan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, telah didapat melalui hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Peran guru merupakan peran penting untuk anak dalam mengembangkan keterampilan makan sendiri. Saat berada di rumah anak cenderung dilayani dan disuapi ketika makan. Maka, pada saat di sekolah anak dilatih untuk dapat makan secara mandiri. Karena, pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat makan sendiri dan dapat menggunakan peralatan makan secara mandiri (CWP, jwb.2, kl.6). (CWG, jwb.3, kl.5). (CWG, jwb.3, kl.6).

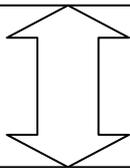
Saat mengajarkan anak keterampilan makan sendiri, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dilakukan karena setiap anak sudah mempunyai keterampilan untuk makan sendiri, hanya terkadang anak harus diingatkan saat menggunakan peralatan makan pada saat makan (CL.1, p.4, kl.16), (CL.3, p.5, kl.24), (CL.1, p.1, kl.6), (CL.5, p.8, kl.27)". Ketika anak menggunakan keterampilan makan sendiri, anak akan mengalami kesulitan. Peran guru memberikan arahan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Guru tidak akan langsung membantu anak, namun memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Karena guru ingin memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor kemampuannya (CL.1, p.1, kl.7), (CL.1, p.5, kl.25), (CL.1, p.6, kl.29).

Memberikan arahan dan motivasi kepada anak membuat anak percaya diri dalam melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Anak-anak memerlukan kebebasan untuk dapat melakukan segala sesuatu secara mandiri. Saat anak merasa tidak dapat melakukan ataupun gagal, maka peran guru memberikan motivasi kepada anak bahwa anak-anak mampu untuk melakukannya (CWG, jwb.8, kl 18), (CWG, jwb 8, kl 19), (CWG, jwb.2, kl.3), (CL.4, p.2, kl. 7).

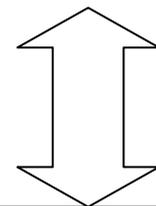
Mengembangkan keterampilan makan sendiri kepada anak harus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda. Guru harus melihat perkembangan anak saat anak menggunakan peralatan makan. Selain melihat perkembangan, guru juga mendampingi anak saat anak menggunakan peralatan makan (CL.7, p.3, kl.11), (CL.7, p.4, kl.12), (CL.2, p.2, kl.7).

Catatan Lapangan :

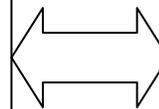
1. Miss Ayu sambil melihat cara anak dalam memakai peralatan makan, seperti cara anak memegang sendok. (CL.1, p.4, kl.16).
2. Miss Ayu menjelaskan alat-alat makan yang dibutuhkan dan menu makanan (CL.1,p.3,kl.12).
3. Miss Ayu pun berpesan kepada anak-anak untuk dapat ketika membuat segala sesuatu berusaha dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain (CL.3, p.5, kl.24).
4. Miss Ayu berkata “ berusaha untuk bisa potong sendiri, masa mau dibantu terus” (CL.1, p.1, kl.6)
5. Miss Ayu berkata kepada BW “makannya pake tangan kanan, bukan kiri. BW pegang sendoknya pake tangan kanan ya” (CL.1, p.1, kl.7).
6. Miss Ayu mengejarkan RM cara memegang sendok sendiri dengan memegang tangan MR.(CL.1, p.5, kl.25).
7. Miss Ayu menghampiri QA dan memegang tangannya QA untuk membetulkan cara memegang sendoknya dan berkata “ QA harus berusaha memegang sendok” (CL.1, p.6, kl.29).
8. Miss Imah pun menjawab “ tidak, anak-anak harus bisa sendiri. Belajar ,mandiri, biar gak minta tolong buatin mama terus” (CL.4, p.2, kl. 7).
9. Miss Ayu pun berkata “ engga, karena anak usia segini memang sudah bisa diajarin motong tapi bahannya yg lembut, pisang ini kan lembut jadi gapang dipotong oleh anak. lagi pula sebelum anak memegang pisau kita kasih tau dahulu kepada anak tentang bahayanya pisau kalo kita gak hati-hati” (CL.7, p.3, kl.11).
10. Saat memotong pisang, tangan anak dipegangin oleh Miss Ayu untuk memotong pisangnya (CL.7, p.4, kl.12)”.
11. Miss Ayu berkata “ kalau makan puding bisa pakai sendok atau garpu, tapi kita belajar pakai garpu dan anak-anak belajar potong pudingnya dengan garpu sendiri (CL.5, p.8, kl.27)
12. Miss Imah memegang tangan anak saat anak memotong buah Strawberry, setelah dipotong Strawberrynya diletakan ke dalam Blender oleh anak (CL.2,p.2,kl.7)

**Catatan wawancara :**

1. Makan sendiri tanpa perlu disuapi karena pada dasarnya anak mempunyai kemampuan untuk makan sendiri (CWP, jwb.2, kl.6).
2. Eating skills merupakan proses anak untuk dapat makan secara mandiri tanpa bantuan orang lain (CWG, jwb.3, kl.5).
3. Anak-anak menggunakan peralatan makan yang dibutuhkan pada saat makan seperti sendok dan garpu (CWG, jwb.3, kl.6)
4. Dengan memberikan arahan yang jelas kepada anak untuk menggunakannya (CWG, jwb.8, kl 18).
5. Memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat memakai peralatan makannya secara mandiri (CWG, jwb 8, kl 19)
6. Diberikan motivasi karena anak pada dasarnya sudah memiliki kemampuan (CWG, jwb.2, kl.3).

**Catatan Dokumntasi:**

1. 4.9 Miss Ayu bercerita mengenai tata cara makan



Bagan 3: Konstelasi Triangulasi Data Peran Guru Dalam Keterampilan Makan (*Eating Skills*) Anak Usia 4-5 Tahun

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan data peran guru dalam keterampilan makan sendiri di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer. Kegiatan keterampilan makan sendiri merupakan kegiatan yang bisa dikembangkan dari dalam diri anak. Anak memerlukan waktu dan kesempatan untuk dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Peran guru dalam mengembangkan keterampilan makan anak ialah memperkenalkan kepada anak peralatan makan yang dibutuhkan. Setelah anak mengenal, guru dapat mengajarkan kepada anak untuk menggunakan peralatan makan pada saat makan. Guru menjelaskan kepada anak mengenai fungsi dari alat makan.

Anak membutuhkan arahan pada saat menggunakan peralatan makan yang dibutuhkan. Guru dapat memberikan arahan kepada anak dengan cara yang sederhana yang dapat dimengerti oleh anak. Selain arahan, anak memerlukan motivasi untuk dapat melakukannya secara mandiri. Ketika anak kurang tepat dalam menggunakan peralatan makan, guru memegang tangan anak untuk diberi arahan cara menggunakannya secara benar.

3. Kegiatan *Fun Cooking* di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer

Melatih keterampilan makan sendiri dapat melalui kegiatan yang menyenangkan oleh anak seperti kegiatan *fun cooking*. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang langsung bersentuhan dengan makanan. Kegiatan *fun cooking* tidak hanya anak memasak, anak dapat menggunakan peralatan

memasak ataupun kegiatan makan seperti menggunakan sendok untuk mengaduk, mencampur dan mengambil makanan. Kegiatan *fun cooking* menyediakan kesempatan kepada anak untuk mencoba peralatan memasak secara langsung. Kegiatan memasak adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak.

a. Reduksi Data

Data tentang kegiatan *fun cooking* di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer yang telah didapat melalui catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Dalam melakukan kegiatan *fun cooking* pada tahap awal ialah guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai kegiatan memasak apa yang akan dilakukan pada hari ini. Hal ini dilakukan agar mengetahui masakan apa yang akan dilakukan pada hari ini. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“ Miss Ayu berkata “ hari ini kita mau membuat puding coklat, nanti anak-anak bisa mencoba membuat sendiri, tapi dengan catatan anak-anak tidak boleh rebutan saat kegiatan, harus sabar (CL.5, p.1, kl.1)”.

Pada kegiatan memasak, anak-anak juga harus mengetahui ataupun terlibat langsung dalam menyiapkan dan merapikan peralatan memasak yang dibutuhkan. Tujuan dari diperkenalkan peralatan memasak karena anak akan mencoba menggunakan peralatan memasak secara langsung. Dalam menggunakan peralatan memasak yang berbahaya untuk anak, guru memberitahukan benda memasak yang digunakan cukup berbahaya dan

anak-anak diminta untuk berhati-hati dalam menggunakannya. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“Miss Ayu menjelaskan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam membuat roti senyum (CL.2, p.1, kl.5). Anak-anak perhatikan Miss Ayu biar nanti anak-anak gak nanya-nanya mau buat apa dan gimana cara membuatnya (CL.2, p.2, kl. 6). Bahannya ada roti, mentega, mesis, coklat cha-cha dan keju (CL.2, p.2, kl.7). selain bahan, ada juga alat-alat yang digunakan ada piring, parutan keju, dan pisau roti (CL.2,p.2, kl.8). Cara membuatnya, ambil rotinya, setelah diambil rotinya, anak-anak ambil mentega dan mengoles menteganya dengan menggunakan pisau roti, setelah itu ambil mesis coklatnya, keju dan kasih coklat cha-cha sebagai hiasan mata di roti senyumnya (CL.2, p.2, kl.9). Miss Ayu berkata” setelah diaduk, nanti kita taro di atas kompor, harusnya ada kompor di dalam kelas, karena kompor kecilnya lagi rusak, jadi masaknya di dapur. Nanti anak-anak boleh bergantian untuk mengaduk pudingnya bersama pak Agus (CL.5, p.4, kl.11).



Gambar 4.12 Miss Ayu menjelaskan alat dan bahan memasak puding (CD 12)



Gambar 4.13 Miss Imah menjelaskan alat dan bahan memasak bolu kukus (CD 13)

Sebelum anak mengetahui bagaimana cara menggunakannya, anak-anak terlebih dahulu mengetahui peralatan masak yang dibutuhkan dalam setiap kegiatannya. Setelah anak-anak mengetahui alat dan bahan dalam kegiatan *fun cooking* selanjutnya anak-anak mencoba untuk menggunakan peralatan masak yang akan dibutuhkan. Saat anak menggunakan peralatan memasak, guru mendampingi anak-anak pada saat kegiatan. Selain anak mengetahui alat dan bahan, anak juga mengetahui bagaimana proses mencipta suatu makanan dalam kegiatan *fun cooking* dari awal mempersiapkan hingga selesai membuat makanan. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai berikut

“Sebelum anak-anak membuat jus, 5 anak ikut bersama Miss Imah untuk mencuci buahnya terlebih dahulu di kamar mandi (CL.3, p.2, kl.5). Setelah mencuci, buah-buahannya akan dipotong terlebih dahulu oleh anak yang didampingi oleh Miss Imah (CL.3, p.2, kl.6). setelah dipotong buahnya akan dimasukkan ke dalam blender oleh anak (CL.2, p.2, kl.7). Setelah di cuci, anak-anak secara bergantian memeras jeruk dengan sendiri (CL.3, p.4, kl.13). Miss Ayu akan memanggil anak untuk mengaduk pudingnya, AG boleh mengaduk pudingnya (CL.5, p.3, kl.9). Miss Ayu berkata “ nah, pudingnya sudah siap tinggal dicetak, yang makannya cepet boleh menuang pudingnya ke dalam cetakan (CL.5, p.6, kl.20). Setelah bahan-bahan dimasukkan, RY bersama Miss Imah mengaduk dengan menggunakan mixer (CL.6, p.1, kl.6). Anak-anak cantik yang sudah selesai memasukan kertas ke dalam cetakan bolu kukus (CL.6, p.2, kl.7). Miss Imah memanggil anak satu persatu untuk menuangkan adonan ke dalam cetakan (CL.6, p.2, kl.8).Miss Ayu pun memanggil anak-anak untuk mencoba peralatan memasak pada hari ini (CL.7, p.3, kl.8), Dimulai anak yang mengupas pisang, setelah mengupas pisang akan dipotong oleh anak (CL., p.3, kl.9). Pada saat menunggu pisangnya matang, Miss Ayu

memanggil anak untuk memarut keju (CL.7, p.5, kl.17). Memberitahukan kepada anak bahwa dalam menggunakan peralatan memasak harus berhati-hati (CWG, jwb.9, kl.20). mencontohkan anak terlebih dahulu cara menggunakannya (CWG, jwb.8, kl.21).



Gambar 4.14 BG menggunakan mixer Untuk mengaduk adonan (CD 14)



Gambar 4.15 anak-anak sedang mengupas pisang bersama (CD 15)

Setelah anak-anak mengenal makanan yang akan dibuat, anak mengetahui alat dan bahan yang digunakan, anak akan secara langsung untuk membuat makanan dari awal hingga anak memakan, masakannya sendiri. Dalam kegiatan *fun cooking* anak mengetahui bagaimana cara membuat suatu makanan serta memakan hasil masakan yang sudah dibuatnya. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“Miss Ayu berkata “ yuk,, duduk dipinggir karpet, kita mau makan pudingnya. Anak cantk boleh mengambil pudingnya terlebih dahulu ,setelah anak cantik anak ganteng boleh mengambil. Selamat makan anak-anak (CL.5, p.8, kl.26) . Anak-anak membatu Miss Ayu untuk mengoper piring yang terdapat bolu kukus ke teman sebelahnya (CL.6,

p.4, kl.19). Terlihat anak-anak menyantap bolu kukus dan habis (CL., p.4, kl.20)”.



Gambar 4.16 anak-anak mengoper piring Ke teman sebelahnya (CD 16)



Gambar 4.17 Anak-anak makan bersama, setelah memasak (CD 17)

b. Display Data

Data tentang kegiatan *fun cooking* di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer telah didapat melalui catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Pada saat kegiatan *fun cooking* terlebih dahulu anak mengetahui masakan apa yang akan dimasak pada saat kegiatan (CL.5, p.1, kl.1). Mengetahui menu masakan yang akan dibuat membuat anak merasa ingin mencoba untuk memasak.

Tahap kedua, setelah anak mengetahui menu makanan yang akan dibuat, anak-anak diperkenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru

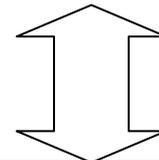
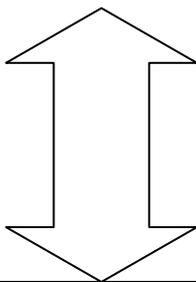
memberitahukan serta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan memasak. Anak akan mengetahui alat yang dibutuhkan dan bagaimana cara menggunakannya pada saat proses memasak berlangsung. Ketika anak menggunakan peralatan yang berbahaya guru memberitahukan agar berhati-hati pada saat kegiatan. Mengenalkan bahan sebagian dari sebelum anak melakukan kegiatan memasak. Anak-anak juga dapat melihat bahan-bahan yang dibutuhkan. Selain mengenal alat dan bahan, guru juga memberitahukan cara membuatnya terlebih dahulu. Hal ini agar memudahkan anak untuk melakukan tahap pada saat kegiatan memasak (CL.2, p.1, kl.5), (CL.2, p. 2, kl. 6), (CL.2, p.2, kl.7), (CL.2,p.2, kl.8), (CL.2, p.2, kl.9), (CL.5, p.4, kl.11).

Tahap ketiga pada saat kegiatan *fun cooking* anak-anak mencoba peralatan memasak pada saat kegiatan. Kegiatan *fun cooking* memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menggunakan peralatan memasak secara langsung. Setelah guru memberikan contoh kepada anak untuk menggunakan peralatan memasak, anak-anak mencoba menggunakan peralatan untuk memasak. Kegiatan *fun cooking* kegiatan yang bersentuhan langsung dengan peralatan yang berbahaya untuk anak seperti pisau. Guru memberikan arahan kepada anak untuk berhati-hati saat menggunakan peralatan memasak secara langsung (CL.3, p.2, kl.5), (CL.3, p.2, kl.6), (CL.2, p.2, kl.7),(CL.3, p.4, kl.13), (CL.5, p.3, kl.9), (CL.5, p.6, kl.20), (CL.6, p.1, kl.6), (CL.6, p.2, kl.7), (CL.6, p.2, kl.8), (CL.7, p.3, kl.8), (CL, p.3, kl.9), (CL.7, p.5, kl.17), (CWG, jwb.9, kl.20), (CWG, jwb.8, kl.21).

Tahap terakhir pada kegiatan *fun cooking* anak-anak menikmati hasil makanan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar anak dapat menikmati hasil masakan yang telah dibuatnya. Selain itu, anak akan merasa ada kebanggaan dalam menikmati hasil masakannya. Makan secara bersama-sama membuat anak merasakan kebersamaan makan secara bersama-sama (CL.5, p.8, kl.26), (CL.6, p.4, kl.19), (CL., p.4, kl.20).

Catatan Lapangan :

1. Miss Ayu berkata “ hari ini kita mau membuat puding coklat, nanti anak-anak bisa mencoba membuat sendiri, tapi dengan catatan anak-anak tidak boleh rebutan saat kegiatan, harus sabar (CL.5, p.1, kl.1)
2. Miss Ayu menjelaskan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam membuat roti senyum (CL.2, p.1, kl.5).
3. Anak-anak perhatikan Miss Ayu biar nanti anak-anak gak nanya-nanya mau buat apa dan gimana cara membuatnya (CL.2, p. 2, kl. 6).
4. Bahannya ada roti, mentega, mesis, coklat cha-cha dan keju (CL.2, p.2, kl.7).
5. selain bahan, ada juga alat-alat yang digunakan ada piring, parutan keju, dan pisau roti (CL.2,p.2, kl.8).
6. Cara membuatnya, ambil rotinya, setelah diambil rotinya, anak-anak ambil mentega dan mengoles menteganya dengan menggunakan pisau roti, setelah itu ambil mesis coklatnya, keju dan kasih coklat cha-cha sebagai hiasan mata di roti senyumnya (CL.2, p.2, kl.9).
7. Miss Ayu berkata” setelah diaduk, nanti kita taro di atas kompor, harusnya ada kompor di dalam kelas, karena kompor kecilnya lagi rusak, jadi masaknya di dapur. Nanti anak-anak boleh bergantian untuk mengaduk pudingnya bersama pak Agus (CL.5, p.4, kl.11).
8. Sebelum anak-anak membuat jus, 5 anak ikut bersama Miss Imah untuk mencuci buahnya terlebih dahulu di kamar mandi (CL.3, p.2, kl.5).
9. Setelah mencuci, buah-buahannya akan dipotong terlebih dahulu oleh anak yang didampingi oleh Miss Imah (CL.3, p.2, kl.6).
10. Setelah dipotong buahnya akan dimasukan ke dalam blender oleh anak (CL.2, p.2, kl.7).
11. Setelah di cuci, anak-anak secara bergantian memeras jeruk dengan sendiri (CL.3, p.4, kl.13).
12. Miss Ayu akan memanggil anak untuk mengaduk pudingnya, AG boleh mengaduk pudingnya (CL.5, p.3, kl.9).
13. Miss Ayu berkata “nah, pudingnya sudah siap tinggal dicetak, yang makannya cepet boleh menuang pudingnya ke dalam cetakan (CL.5, p.6, kl.20).
14. Setelah bahan-bahan dimasukan, RY bersama Miss Imah mengaduk dengan menggunakan mixer (CL.6, p.1, kl.6).
15. Anak-anak cantik yang sudah selesai memasukan kertas ke dalam cetakan bolu kukus (CL.6, p.2, kl.7).
16. Miss Imah memanggil anak satu persatu untuk menuangkan adonan ke dalam cetakan (CL.6, p.2, kl.8).
17. Miss Ayu pun memanggil anak-anak untuk mencoba peralatan memasak pada hari ini (CL.7, p.3, kl.8),
18. Dimulai anak yang mengupas pisang, setelah mengupas pisang akan dipotong oleh anak (CL., p.3, kl.9).
19. Pada saat menunggu pisangnya matang, Miss Ayu memanggil anak untuk memarut keju (CL.7, p.5, kl.17).
20. Miss Ayu berkata “ yuk,, duduk dipinggir karpet, kita mau makan pudingnya. Anak cantk boleh mengambil pudingnya terlebih dahulu ,setelah anak cantik anak ganteng boleh mengambil. Selamat makan anak-anak (CL.5, p.8, kl.26) .
21. Anak-anak membantu Miss Ayu untuk mengoper piring yang terdapat bolu kukus ke teman sebelahnya (CL.6, p.4, kl.19).
22. Terlihat anak-anak menyantap bolu kukus dan habis (CL.6, p.4, kl.20).



Catatan wawancara :

1. Memberitahukan kepada anak bahwa dalam menggunakan peralatan memasak harus berhati-hati (CWG, jwb.9, kl.20).
2. mencontohkan anak terlebih dahulu cara menggunakannya (CWG, jwb.8, kl.21).

Catatan Dokumentasi:

1. Gambar 4.17 Anak-anak makan bersama, setelah memasak (CD 17)
2. Gambar 4.14 BG menggunakan mixer untuk mengaduk adonan (CD 14)

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, telah ditemukan data kegiatan *fun cooking* di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer dapat diketahui bahwa dalam kegiatan *fun cooking* tahap pertama yang dilakukan adalah mengenalkan masakan yang akan dimasak pada hari ini. Pada tahap kedua, anak-anak diperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan memasak. Anak-anak terlebih dahulu mengenal alat dan bahan yang akan digunakan. Karena tidak semua anak pernah melihat atau menggunakan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan. Selain mengenalkan alat dan bahan, sebelum memasak, guru mencotohkan bagaimana cara menggunakan peralatan serta membuat makanan yang akan dimasak.

Pada tahap ketiga, anak-anak mencoba menggunakan peralatan yang akan digunakan. Guru membimbing anak dalam menggunakan peralatan memasak yang akan digunakan oleh anak. Anak-anak mencoba satu persatu alat yang digunakan secara bergantian. Hal ini agar memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam hal menggunakan peralatan memasak. Pada tahap terakhir, setelah masakan siap disajikan, anak-anak melakukan makan bersama untuk menikmati hasil masakan yang telah dibuat oleh anak.

4. Keterampilan Makan Sendiri Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan menolong diri sendiri merupakan hal yang dekat dengan diri anak. Setiap anak memiliki kemampuan untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, anak belum di berikan

kebebasan untuk dapat menunjukkan kemampuannya. Anak terbiasa dilayani dalam setiap kegiatannya terutama dalam hal makan. Anak terbiasanya dilayani kebutuhan makannya hingga disuapi ketika makan. Pada dasarnya anak sudah memiliki keterampilan untuk dapat makan sendiri walaupun terdapat tumpahan di sekitar anak.

Mengajarkan anak untuk dapat makan sendiri tidak mudah. Melalui kegiatan yang menyenangkan membuat anak belajar sambil bermain. Dalam hal makan sendiri, anak tidak hanya belajar untuk makan. Anak juga bisa mengembangkan keterampilan makan lainnya, seperti terampil dalam menggunakan peralatan makan seperti sendok dan garpu. Anak diarahkan untuk makan secara mandiri serta tata cara menggunakan sendok dan garpu serta tangan pada saat makan.

a. Reduksi Data

Data tentang keterampilan makan sendiri di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer telah didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sejak tahun 2008 kepala sekolah beserta guru-guru telah setuju dalam mengembangkan akhlakmul kharimah di Al-Azhar 6 Sentra Primer memasukan pengembangan keterampilan makan secara sederhana. Tujuannya dilakukannya keterampilan makan disekolah ini agar anak dapat makan secara mandiri mulai dari usia dini, serta mampu menggunakan keterampilan jari-jarinya untuk menggunakan sendok dan garpu.

Sebelum mengajarkan anak untuk dapat makan sendiri. Anak-anak dilatih untuk menyiapkan peralatan makan pada saat makan khususnya pada jam istirahat. Anak sudah mengetahui rutinitas setiap hari sebelum anak makan, anak akan mengambil alas makan. Selain itu, anak diajarkan untuk membersihkan makanan yang terjatuh di sekitar anak. data ini peroleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“Anak-anak yang telah selesai mengerjakan boleh cuci tangan dan membawa bekal makanannya ke dalam kelas (CL.5, p.5, kl.14). Satu persatu anak mengambil tempat makan dan table mate (alas makan) dan duduk dipinggir karpet (CL.5, p.5, kl.15). Anak-anak satu persatu menyelesaikan makanan, anak yang telah selesai makan, maka table mate milik dirinya sendiri harus dibersihkan dengan menggunakan lap basah dan lap kering yang sudah disediakan oleh ibu guru (CL.6, p.3, kl.16)”.

Dalam mengembangkan keterampilan makan sendiri dilatih pada saat anak makan dijam istirahat serta melalui kegiatan yang berkaitan dengan makanan. Beberapa anak di dalam kelas, sudah bisa makan sendiri dan menggunakan sendok pada saat makan. Anak diajarkan untuk dapat terampil dalam hal makan. Tidak hanya makan dengan menggunakan sendok dan garpu, tapi anak diajarkan untuk makan menggunakan tangan. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“Pada akhirnya anak tersebut berusaha memotong dengan sendok, karena tidak bisa juga, anak tersebut memotongnya dengan merobek nugget dengan tangannya dan memakannya (CL.1, p.1, kl.5). Setelah keju di parut dan pisangnya matang, anak-anak mengambil piring, mengambil pisang yang telah dipanggang, mengambil keju dan mesis dengan menggunakan

tangan (CL.7, p.5, kl.20). QF terlihat makan roti dengan tangannya dan langsung dimasukan ke dalam mulut (CL.2, p.5, kl.31). Tapi tadi aku makan udangnya pake tangan, susah dipotong (CWS.1, jwb.4, kl.7)”.



4.18 RM, MK, QA, AM makan menggunakan tangan (CD 18)

Kegiatan makan menggunakan tangan merupakan kegiatan yang tidak baru bagi anak. Karena sebelum anak dapat menggunakan sendok anak lebih dulu makan menggunakan tangan. Anak memang bisa menggunakan tangan, namun perkembangan anak terus meningkat sehingga anak dapat dilatih menggunakan sendok saat pada saat makan. Saat berada di lapangan, peneliti melihat anak yang bisa menggunakan sendok dan garpu bersamaan pada saat makan. data ini diperoleh melalui catatan wawancara dan dokumentasi sebagai berikut

“Mk pun menjawab “ bisa, aku diajarin mama di rumah, biar tangannya gak kotor kata mama” (CL.1, p.1, kl.4)”.



4.19 MK makan dengan menggunakan sendok dan garpu (CD 19)

Mengembangkan keterampilan makan sendiri pada anak tidak hanya anak dapat makan sendiri. Keterampilan makan memberikan kesempatan kepada anak dapat menggunakan peralatan makan sederhana seperti sendok dan garpu. Karena semakin bertambahnya usia anak, maka perkembangannya akan meningkat. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah bisa menggunakan peralatan makan secara benar. Anak memang bisa untuk makan sendiri, tapi tidak sepenuhnya untuk bisa menggunakan peralatan makan. Ada beberapa anak yang sudah bisa makan menggunakan sendok. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“AD terlihat menyendok makanan tanpa tumpah (CL.1, p.4, kl.14). QA dalam menuang sayur terlihat sudah tepat dan tidak ada tumpahan disekitarnya (CL.1, p.6, kl.31). Aku makan nasi pake sendok, bisa sendiri (GWS.3, jwb.3, kl.4). KS sudah bisa memegang sendok dengan benar dan menggunakan garpu untuk mengambil sayuran di dalam piringnya (CL.1, p.4, kl.15). QS “ bu ini diambilnya warna putih terus

warna coklat yaa” (CL.6, p.2, kl.10). QS pun mengambil adonannya dengan menggunakan sendok jika terlalu banyak ia kembalikan lagi adonannya (CL. 6, p.2, kl. 11). Ambil sayurinya pake sendok yang besar itu (CWS.1, jwb.3, kl.5)”.



4.20 KS dan MA makan sayur dengan menggunakan sendok (CD 20)

Mengembangkan keterampilan makan sendiri harus dilakukan secara bertahap. Anak bisa diajarkan menggunakan peralatan makan seperti garpu ketika anak sudah bisa makan dengan menggunakan garpu. Anak-anak diberikan kesempatan untuk dapat makan menggunakan garpu. Sebelum anak menggunakan garpu, anak diberikan arahan kepada guru. Karena tidak semua makanan bisa menggunakan garpu atau pun sendok. Ada makanan yang menggunakan sendok, garpu dan bahkan menggunakan tangan. Menggunakan peralatan makan

disesuaikan dengan kebutuhan pada saat makan. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai berikut

“Saat makan peneliti melihat ada anak yang membawa spageti dan bisa menggunakan garpu dengan menggunakan garpu dengan cara spagetinya diputer terlebih dahulu (CL.5, p.5, kl.16). Peneliti pun bertanya kepada KL “kamu biasa makan spageti pake garpu? (CL.5, p.5, kl.17), KL pun menjawab “iyaa, aku diajarin mamanya aku” (CL.5, p.5, kl.18). BG, KF dan QF makan puding dengan menggunakan garpu (CL.5, p.8, kl.27. Aku diajarin mama belajar makan mie sama spageti pakai garpu (CWS.4, jwb.3, kl.3). Aku diajarin pake garpu untuk makan (CWS.5, jwb.3, kl.6)”.



4.21 MK makan puding menggunakan garpu (CD 21)

Pada saat menggunakan garpu untuk makan spageti atau pun mie, anak mungkin mengalami kesulitan. Karena tekstur spageti yang mudah jatuh sedangkan tekstur mie yang harus dipotong terlebih dahulu ketika maka.

Kesulitan seperti bisa bisa diberikan arahan kepada anak. Memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Ketika anak sudah bisa menggunakan sendok dan garpu, anak bisa diperkenalkan pisau. Walaupun pada kenyataan pisau tidak terlalu digunakan oleh anak. Namun, anak bisa diperkenalkan pisau sesuai kebutuhan pada saat makan.

Sebelum anak menggunakan pisau, anak diperkenalkan fungsinya terlebih dahulu. Dalam mengajarkan menggunakan pisau, anak memotong bahan yang bertekstur lembut agar mudah dipotong oleh anak. Mengajarkan anak menggunakan pisau, guru mendampingi anak dan memegang tangan anak saat memotong. Pisau yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Anak di kenalkan pisau daour untuk memotong dan pisau roti untuk mengoles mentega. Data ini diperoleh dari catatan lapangan sebagai berikut

“Salah satu anak bernama VB terlihat sudah bisa menggunakan pisau roti (CL.2,p.2, kl.7). anak-anak belajar untuk menggunakan pisau roti untuk mengoles mentega (CL.2 ,p.2, kl.8). Peneliti bertanya kepada AB “ AB, kamu bisa ambil menteganya pake pisau roti ?” (CL.2, p.2, kl.12). AB pun menjawab “bisa.. aku kan diajarin mama” (CL.2, p.2, kl.13). AM berkata “AM bisa Miss Imah, aku bisa potong apelnya”. (CL.3, p.3, kl.11). QF memotong pisang dengan Miss Imah (CL.7, p.3, kl.12)”



4.22 VB menggunakan pisau roti (CD 22)

Keterampilan makan sendiri, membuat anak terampil dalam menggunakan peralatan yang dibutuhkan. Selain anak dapat makan, keterampilan makan sendiri juga melatih anak untuk minum tanpa tumpah dan dapat menuang air di dalam gelas. Data ini diperoleh melalui catatan lapangan sebagai berikut

“KF terlihat menghabiskan tehnya tanpa ada tumpahan (CL.4, p.2, kl.10)”.

Terdapat proses yang dilalui anak sebelum anak terampil untuk dapat makan sendiri. Proses yang dilalui anak untuk dapat terampil dalam menggunakan peralatan makan dengan peralatan makan yang sederhana. Peralatan yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.



4.23 KF minum menggunakan gelas (CD 23)



4.24 MB mengambil air tanpa bantuan (CD 24)

b. Display Data

Data tentang keterampilan makan sendiri anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, telah didapat melalui catatan lapangan, catatan wawancara serta dokumentasi. Kemandirian tidak hanya anak dapat melepas dan memasang sepatu. Kemandirian yang terkadang belum diperhatikan adalah keterampilan anak pada saat makan. Kemandirian yang terdapat dalam keterampilan makan anak ialah dengan menyiapkan serta membersihkan peralatan makan yang akan digunakan dan setelah digunakan (CL.5, p.5, kl.14), (CL.5, p.5, kl.15), (CL.6, p.3, kl.16)".

Setiap anak memiliki kemampuan untuk dapat makan sendiri. Sebelum anak bisa menggunakan peralatan makan, anak sudah bisa untuk makan sendiri. Karena ketika makan untuk pertama kalinya, anak sudah bisa menggunakan tangan tanpa bantuan peralatan makan seperti sendok atau garpu. Makan sendiri paling utama anak adalah anak makan dengan menggunakan tangan. (CL.1, p.1, kl.5), (CL.7, p.5, kl.20), (CL.2, p.5, kl.31).

(CWS.1, jwb.4, kl.7). Keterampilan makan sendiri dimulai saat anak makan tanpa bantuan orang lain.

Perkembangan anak akan selalu meningkat setiap kali anak dilatih kemampuannya. Keterampilan makan sendiri membuat anak terampil dalam menggunakan peralatan makan seperti sendok. Walaupun anak makan bisa menggunakan tangan, namun anak juga harus diajarkan bagaimana cara menggunakan sendok untuk makan. Karena tidak semua makanan menggunakan tangan (CL.1, p.1, kl.4), (CL.1, p.4, kl.14), (CL.1, p.6, kl.31), (GWS.3, jwb.3, kl.4), (CL.1, p.4, kl.15.), (CL.6, p.2, kl.10), (CL. 6, p.2, kl. 11), (CWS.1, jwb.3, kl.5).

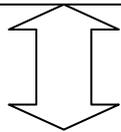
Keterampilan makan anak selanjutnya setelah anak bisa menggunakan sendok maka anak diperkenalkan peralatan makan selanjutnya yaitu garpu. Dalam mengajarkan anak menggunakan garpu sama halnya mengajarkan anak menggunakan sendok. Saat mengajarkan anak menggunakan garpu, anak diperkenalkan makanan apa saja yang membutuhkan garpu pada saat makan. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui kapan harus menggunakan garpu (CL.5, p.5, kl.16), CL.5, p.5, kl.17), (CL.5, p.5, kl.18), (CL.5, p.8, kl.27. CWS.4, jwb.3, kl.3), (CWS.5, jwb.3, kl.6). Anak membutuhkan waktu dan kesempatan untuk dapat menggunakan peralatan makan seperti sendok atau garpu.

Tahap selanjutnya dalam keterampilan makan sendiri anak bisa diperkenalkan peralatan tambahan seperti pisau. Pisau yang digunakan pun pisau yang tidak membahayakan anak dalam mengajarkannya. Pisau yang digunakan ialah pisau roti atau pisau dapur yang biasa digunakan saat

memasak. Namun, anak diajarkan untuk menggunakan pisau roti. (CL.2,p.2, kl.7), (CL.2 ,p.2, kl.8), (CL.2, p.2, kl.12). (CL.2, p.2, kl.13). (CL.3, p.3, kl.11). (CL.7, p.3, kl.12). Selain itu anak diajarkan memenuhi kebutuhan makan seperti minum secara sendiri (CL.4, p.2, kl.10). .Anak memerlukan waktu dan kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Catatan Lapangan :

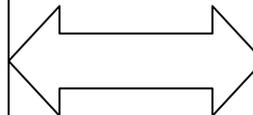
1. Anak-anak yang telah selesai mengerjakan boleh cuci tangan dan membawa bekal makanannya ke dalam kelas (CL.5, p.5, kl.14).
2. Satu persatu anak mengambil tempat makan dan table mate (alas makan) dan duduk dipinggir karpet (CL.5, p.5, kl.15).
3. Anak-anak satu persatu menyelesaikan makanan, anak yang telah selesai makan, maka table mate milik dirinya sendiri harus dibersihkan dengan menggunkan lap basah dan lap kering yang sudah disediakan oleh ibu guru (CL.6, p.3, kl.16).
4. Pada akhirnya AM berusaha memotong dengan sendok, karena tidak bisa juga, anak tersebut memotongnya dengan merobek nugget dengan tangannya dan memakannya (CL.1, p.1, kl.5).
5. Setelah keju di parut dan pisangnya matang, anak-anak mengambil piring, mengambil pisang yang telah dipanggang, mengambil keju dan mesis dengan menggunakan tangan (CL.7, p.5, kl.20).
7. QF terlihat makan roti dengan tangannya dan langsung dimasukkan ke dalam mulut (CL.2, p.5, kl.31)
8. Mk pun menjawab “bisa, aku diajarin mama di rumah, biar tangannya gak kotor kata mama” (CL.1, p.1, kl.4)”.
9. AD terlihat menyendok makanan tanpa tumpah (CL.1, p.4, kl.14).
10. QA dalam menuang sayur terlihat sudah tepat dan tidak ada tumpahan disekitarnya (CL.1, p.6, kl.31)
11. KS sudah bisa memegang sendok dengan benar dan menggunakan garpu untuk mengambil sayuran di dalam piringnya (CL.1, p.4, kl.15).
12. QS “ bu ini diambilnya warna putih terus warna coklat yaa” (CL.6, p.2, kl.10)
13. QS pun mengambil adonannya dengan menggunakan sendok jika terlalu banyak ia kembalikan lagi adonannya (CL. 6, p.2, kl. 11).
14. Saat makan peneliti melihat ada anak yang membawa spageti dan bisa menggunakan garpu dengan menggunakan garpu dengan cara spagetinya diputer terlebih dahulu (CL.5, p.5, kl.16).
15. Peneliti pun bertanya kepada KL “kamu biasa makan spageti pake garpu? (CL.5, p.5, kl.17)
16. BG, KF dan QF makan puding dengan menggunakan garpu (CL.5, p.8, kl.27).
17. Salah satu anak bernama VB terlihat sudah bisa menggunakan pisau roti (CL.2,p.2, kl.7).
18. anak-anak belajar untuk menggunakan pisau roti untuk mengoles mentega (CL.2 ,p.2, kl.8)
19. Peneliti bertanya kepada AB “ AB, kamu bisa ambil menteganya pake pisau roti ?” (CL.2, p.2, kl.12).
20. AB pun menjawab “bisa.. aku kan diajarin mama” (CL.2, p.2, kl.13)
21. AM berkata “ AM bisa Miss Imah, aku bisa potong apelnya”. (CL.3, p.3, kl.11).
22. QF memotong pisang dengan Miss Imah (CL.7, p.3, kl.12).
23. KF terlihat menghabiskan tehnya tanpa ada tumpahan (CL.4, p.2, kl.10).

**Catatan wawancara :**

1. Tapi tadi aku makan udangnya pake tangan, susah dipotong (CWS.1, jwb.4, kl.7)
2. Aku makan nasi pake sendok, bisa sendiri (GWS.3, jwb.3, kl.4).
3. Ambil sayurnya pake sendok yang besar itu (CWS.1, jwb.3, kl.5)
4. Aku diajarin mama belajar makan mie sama spageti pakai garpu (CWS.4, jwb.3, kl.3).
5. Aku diajarin pake garpu untuk makan (CWS.5, jwb.3, kl.6).

Catatan Dokumntasi:

- 1.4.20 KS dan MA makan sayur dengan menggunakan sendok (CD 20)
- 2.4.21 MK makan puding dengan menggunakan garpu (CD 21)



Bagan 5: Konstelasi Triangulasi Data Keterampilan Makan Sendiri (*Eating Skills*) Anak Usia 4-5 Tahun

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penelitian dilapangan, telah ditemukan data keterampilan makan sendiri anak usia 4-5 tahundi TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan keterampilan makan sendiri, anak dilatih dari kegiatan sederhana dan dekat diri anak. Makan dengan menggunakan tangan merupakan keterampilan makan yang diambil diawal anak mengembangkan keterampilan makan sendiri. Melatih anak menggunakan tangan melalui kegiatan menjumpit, atau mengambil benda dengan menggunakan tangan.

Kegiatan keterampilan makan sendiri tidak hanya anak mampu untuk makan sendiri, melainkan anak dapat menggunakan peralatan makan yang sederhana seperti sendok dan garpu. Melatih anak menggunakan sendok anak dengan cara anak makan dengan menggunakan makanan yang berkuah, untuk mengaduk, mengambil adonan hingga untuk mengaduk. Setelah anak menggunakan sendok, anak dilatih untuk menggunakan garpu pada saat makan. Sebelum anak menggunakan garpu, anak terlebih dahulu dijelaskan makanan apa saja yang membutuhkan garpu pada saat makan. Karena tidak semua makanan memerlukan garpu.

Peralatan makan tidak hanya menggunakan sendok dan garpu. Anak dikenalkan alat makan yang bisa digunakan selanjutnya adalah pisau. Pisau yang diambil pada saat kegiatan anak lebih menekankan anak dikenalkan dengan pisau roti. Roti adalah makanan yang terdekat dengan anak. dan orang dewasa dalam menyajikan roti biasanya menggunakan pisau roti untuk mengoles

mentega ataupun selai di roti. Dalam mengenalkan pisau roti anak menggunakan pisau roti untuk menggoles mentega.

C. Analisis Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian melalui reduksi data, display data dan verifikasi data dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan pengembangan keterampilan makan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer bahwa dalam mengembangkan keterampilan makan sendiri anak, memerlukan tahapan sebelum anak mampu untuk dapat terampil menggunakan peralatan makan yang dibutuhkan. Pada dasarnya sejak anak usia bayi, anak sudah mampu untuk dapat makan sendiri. Penggunaan peralatan akan muncul setelah anak mampu untuk makan sendiri. pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa menggunakan peralatan makan sendok atau garpu untuk kebutuhan makan.

Keterampilan makan sendiri dimulai sejak anak mampu untuk dapat makan sendiri. Setelah anak mampu untuk makan, anak bisa diperkenalkan peralatan makan yang dibutuhkan. Anak bisa dilatih cara memegang peralatan makan seperti sendok atau garpu. Mengembangkan keterampilan makan dapat dilakukan dengan kegiatan Term yang sudah ada. Dalam kegiatan setiap termnya anak dilatih untuk menggunakan jari-jari tangannya sebelum memegang peralatan makan. Dimulai dari anak menjemput, sendok, garpu, pisau dan gelas.

Kegiatan yang menyenangkan membuat anak tertarik untuk melakukan kegiatannya. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dalam melatihnya disesuaikan dengan kemampuan pada diri anak. Anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perlengkapan makan, guru akan membantu dengan cara memegang tangan anak dan memberikan arahan kepadanya.

Peran guru merupakan peran yang terpenting saat melatih anak keterampilan makan saat di sekolah. Guru merupakan model utama yang dilihat oleh anak. Saat anak kesulitan dalam menggunakan peralatan makan, guru akan memberikan kesempatan kepada anak dan kebebasan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dalam mengajarkan keterampilan makan, guru memberikan arahan sederhana yang dipahami oleh anak dan memotivasi sehingga anak merasa percaya diri untuk dapat melakukan kegiatan makan secara mandiri.

D. Pembahasan Temuan Dikaitkan Justifikasi teori yang relevan

Berdasarkan penelitian, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penanaman keterampilan makan (eating skills) anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking*. Menurut Carol Pemberian kesempatan pada anak merupakan kunci utama dalam melatih kemandirian anak menjadi sosok yang mandiri. Pemberian kesempatan kepada anak memberikan ruang untuk anak mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat bereksplorasi dengan kemampuannya. Ketika anak dapat menggunakan peralatan tanpa bantuan orang disekitarnya anak pun merasa bangga akan dirinya..

Keterampilan menolong diri sendiri merupakan hal yang perlu dilatih kepada anak sejak dini. Karena pada masa ini, anak selalu dilayani kebutuhannya. Terutama dalam hal makan, Beberapa anak cenderung disuapi oleh pengasuh atau orang tuanya. Dalam makan sendiri, anak dapat melatih cara untuk memegang sendok dan menyuap makanan ke dalam mulut tanpa tumpahan.

Menurut Essa anak umur 2 tahun memiliki beberapa kemampuan dasar untuk keterampilan makan sendiri, usia 3 tahun kemampuannya meningkat menggunakan peralatan. 4 tahun sudah dapat menggunakan sendok dan garpu, dan usia 5 tahun, menguasai pisau untuk memotong makanan ringan. Pada saat dilapangan anak-anak sudah dapat menggunakan peralatan untuk makan. Hanya saja, masih ada beberapa anak yang terbalik menggunakan tangannya, harusnya menggunakan tangan kanan, tapi anak menggunakan tangan kiri.

Menurut Frieda bahwa anak umur 4-5 tahun pada waktu makan, anak sudah dapat menggunakan sendok dan garpu dengan benar dan makan sendiri. Pada usia 5-6 tahun mereka sudah dapat menggunakan pisau untuk memotong makanan lembut. Pada saat dilapangan, anak usia 4 tahun sudah diperkenalkan pisau pada saat kegiatan untuk memotong. Namun, pendapat diatas mengatakan bahwa anak bisa dikenalkan pisau pada saat usia 5 tahun untuk memotong makanan yang lembut.

Menurut Kulansky, pisau dapur yang berbahaya dan tidak dapat digunakan oleh anak usia muda. Tapi dengan menunjukkan cara

menggunakannya ketika usia lebih tinggi anak-anak akan tahu bagaimana cara menggunakan pisau secara benar. Penggunaan pisau harus diperhatikan berdasarkan tingkat usia anak. Pisau yang digunakan pun disesuaikan dengan genggam tangan anak dan ringan digunakan oleh anak.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa pada memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi segala kemampuan yang dimilikinya. Pada saat anak mulai menggunakan peralatan makan, peralatan yang digunakannya pun harus disesuaikan dengan kesiapan anak dalam menggunakannya. Namun, anak usia 4-5 tahun sudah dapat menggunakan peralatan makan secara benar. Penggunaan peralatan memasak yang akan digunakan pun juga harus sesuai dengan perkembangan anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pemilihan peralatan makan dan peralatan memasak untuk anak disesuaikan dengan tingkat kemampuan perkembangan anak.